

Gaya Komunikasi NonVerbal Gibran Rakabuming Raka pada Debat Cawapres 2024

Koko Wijanarko^{*1}, Mohammad Said Mashur²

^{1,2}Komunikasi Politik, Fakultas Falsafah Dan Peradaban, Universitas Paramadina, Jakarta, Indonesia
Email: ¹koko.wijanarko@students.paramadina.ac.id, ²moh.mashur@students.paramadina.ac.id

Abstrak

Debat politik merupakan arena penting bagi para kandidat untuk menyampaikan ideologi, kebijakan, dan kualitas kepemimpinan mereka kepada para pemilih. Penelitian ini menganalisis penggunaan gestur yang dilakukan salah satu kandidat calon wakil presiden (cawapres) Gibran Rakabuming Raka pada debat cawapres keempat di Pilpres 2024. Analisis ini bertujuan untuk menjelaskan secara akademik bagaimana Gibran Rakabuming mempengaruhi opini publik dan mendapatkan dukungan pemilih melalui gestur. Dengan menggunakan analisis konten rekaman video dari kanal YouTube Komisi Pemilihan Umum (KPU), penelitian ini mengkaji gestur spesifik yang dilakukan Gibran Rakabuming Raka saat berdebat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gestur-gestur tersebut berperan penting dalam memperkuat pesan verbal dan membentuk persepsi di kalangan pemirsa. Temuan ini berkontribusi memberikan pemahaman komunikasi nonverbal dalam debat politik, yang dapat membantu kandidat memaksimalkan strategi komunikasi mereka dalam kampanye. Studi ini menggarisbawahi pentingnya analisis isyarat dalam penelitian komunikasi politik, memberikan wawasan tentang bagaimana para kandidat secara strategis memanfaatkan isyarat nonverbal untuk meningkatkan kemampuan persuasif mereka dan mempengaruhi opini publik dalam lingkungan pemilu yang kompetitif.

Kata kunci: Cawapres, Debat Politik, Gesture, Komunikasi Nonverbal, Pengambilan Keputusan Pemilih, Pilpres 2024

Abstract

Political debates serve as an important arena for candidates to convey their ideologies, policies, and leadership qualities to voters. This study analyzes the use of gestures by one of the vice-presidential candidates, Gibran Rakabuming Raka, during the fourth vice-presidential debate in the 2024 presidential election. The analysis aims to academically explain how Gibran Rakabuming influences public opinion and garners voter support through his gestures. Using content analysis of video recordings from the official YouTube channel of the General Election Commission (KPU), this research examines the specific gestures employed by Gibran during the debate. The findings indicate that these gestures play a crucial role in reinforcing verbal messages and shaping perceptions among viewers. This research contributes to the understanding of nonverbal communication in political debates, which can assist candidates in maximizing their communication strategies during campaigns. The study underscores the importance of gesture analysis in political communication research, offering insights into how candidates strategically leverage nonverbal signals to enhance their persuasive abilities and influence public opinion in a competitive electoral environment.

Keywords: 2024 Presidential Election, Gesture, Nonverbal Communication, Political Debat, Vice-presidential Candidates, Voter Decision-Making

1. PENDAHULUAN

Komunikasi adalah proses yang sangat penting dalam interaksi manusia, dan manusia menggunakan berbagai jenis komunikasi untuk berinteraksi dan menyampaikan pesan. Ada dua jenis komunikasi yang dikenal dalam interaksi, yaitu komunikasi verbal dan komunikasi non verbal. Komunikasi nonverbal sangat penting dalam proses komunikasi manusia. Dalam sebuah interaksi, komunikasi nonverbal, yang mencakup berbagai aspek seperti bahasa tubuh, ekspresi wajah, kontak mata, gestur, dan intonasi suara, dapat memberikan pesan tambahan yang mendukung atau memperkuat pesan verbal yang disampaikan oleh pembicara (Apriliyanti, 2023).

Menurut Saphiere (2005), gaya komunikasi yang digunakan dalam komunikasi politik selalu menjadi perhatian utama. Dalam situasi tertentu, gaya komunikasi adalah cara berkomunikasi, baik secara verbal maupun nonverbal, dalam menyampaikan dan menerima informasi. Setiap orang memiliki cara unik untuk berkomunikasi, yang mencerminkan budaya dan kepribadiannya (Yulia et al., 2021).

Debat kandidat merupakan salah satu rangkaian dalam pemilu dan ajang kampanye untuk menarik voter atau calon pemilih. Debat merupakan bentuk komunikasi politik yang sangat penting. Debat adalah diskusi antara dua atau lebih orang yang mencoba mempengaruhi satu sama lain untuk menerima ide-ide yang disampaikan. Salah satu cara untuk melihat debat adalah sebagai argumentasi terhadap suatu masalah sehingga dapat dilihat bagaimana sikap dan perspektif masing-masing pihak yang berdebat (Judhita & Darmawan, 2024). Perdebatan menjadi dua hal yang berbeda namun tidak mungkin dipisahkan. Dalam situasi ini, kandidat tidak hanya bergantung pada kata-kata mereka tetapi juga pada bahasa tubuh mereka, termasuk gesture. Gesture dapat memberikan sinyal tambahan yang memperkuat atau meredam pesan verbal. Isyarat non verbal ini menguatkan perihal yang disampaikan secara verbal. Ketika seseorang menangkap pesan yang tidak pantas, baik secara verbal maupun nonverbal, orang lain cenderung mempercayai komunikasi nonverbal. Karena isyarat nonverbal lebih mewakili aspek psikologis dan emosional, baik yang disadari maupun yang tidak disadari, isyarat nonverbal memberikan informasi tentang respons dan tujuan emosional (Hutagaol, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis jenis gesture yang paling sering digunakan oleh kandidat dan pengaruhnya terhadap audiens. Pada pilpres 2024 di Indonesia, yang berlangsung pada tanggal 14 Februari 2024 pemilih pemula terbukti berpotensi mendulang suara dan menjadi ladang pencarian suara bagi para kontestan, terutama pasangan capres dan cawapres nomor urut 02. Menurut data dari KPU, pemilu 2024 akan didominasi oleh pemilih muda, dengan usia maksimum 40 tahun pada saat pemilu tanggal 14 Februari 2024. Jumlah tersebut sekitar 55 persen atau sekitar 107 juta orang dari jumlah total pemilih (Mantalean & Santosa, 2023). Penembusan internet dan peningkatan penggunaan media sosial diperkirakan akan mengubah pilihan politik dan preferensi pemilih muda. Pada tingkat tertentu, diproyeksikan bahwa media sosial akan memengaruhi perilaku anak muda dalam memilih kandidat presiden dan partai politik (Fernandes et al., 2022).

Generasi milineal (Y), yang lahir tahun 1981-1996 akan menjadi pemilih terbanyak, sekitar 32.3 persen, atau sepertiga dari keseluruhan pemilih. Generasi pemilih terbesar ke dua adalah generasi X, yang lahir antara tahun 1964-1980) sebesar 28.3 persen. Dan generasi Z, yang lahir pada tahun 1997-2007, mencapai 21.1 persen pemilih. Sementara pemilih Lansia, usia 60 tahun ke atas mencapai 18.3 persen dari keseluruhan pemilih. Jika kita pilah menjadi dua kelompok, maka pemilih muda atau generasi milineal ditambah generasi Z dan pemilih senior atau generasi X lansia perbandingannya 53 persen berbanding dengan 47 persen. Artinya pemilih muda lebih banyak dari pada suara senior. Peningkatan partisipasi pemilih muda dalam pemilu dapat dikaitkan dengan peningkatan kesadaran politik pemilih muda atau tetapnya kepercayaan mereka terhadap pemerintahan atau sistem politik yang sedang berlangsung. Pemilih muda saat ini lebih logis dan kritis ketika berbicara tentang pemimpin masa depan Indonesia. Untuk memungkinkan pemilih muda untuk menyesuaikan diri dengan modernisasi, diperlukan pemimpin yang dapat beradaptasi dengan generasinya (Setiawan & Djafar, 2023).

Pada penelitian ini kami mengamati gestur yang dilakukan oleh cawapres no 02, yaitu Gibran Rakabuming Raka. Walikota Solo dan putra sulung Presiden Jokowi ini merupakan keterwakilan dari generasi muda sehingga dinilai bisa mengambil suara dari ceruk pemilih muda. Pada debat Cawapres putaran keempat, Gibran Rakabuming Raka menggunakan gaya komunikasi yang mencerminkan keamanan dan kepercayaan diri. Gerakan tubuh yang sering dan ekspresif digunakan oleh Gibran untuk menekankan kekuatan dan kepastian argumen yang dia sampaikan (Akbari et al., 2024).

Pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahasa tubuh memiliki peran yang sangat penting saat interaksi. Ekspresi wajah, gerak tangan, postur tubuh, dan proksemik adalah elemen-elemen non verbal yang secara signifikan mempengaruhi ekspresi kepercayaan (Rakhmaniar, 2023). Penelitian lain terkait gaya komunikasi non verbal oleh celebrities Fadil Jaidi dengan menunjukkan gerakan, ekspresi wajah dan gesture tubuh saat melakukan endorsement membuktikan bahwa komunikasi non verbal dapat digunakan untuk menyampaikan pesan/informasi dengan jelas dan mudah dipahami (Pratama, 2023).

Saat debat keempat Cawapres 21 Januari 2024, Gibran bertanya kepada Mahfud Md Bagaimana cara mengatasi greenflation. Setelah diingatkan moderator tentang aturan istilah-istilah dalam debat, Gibran menjelaskan ia tidak menjelaskan istilah greenflation karena Mahfud adalah seorang Profesor. Gibran menegaskan greenflation adalah inflasi hijau, sesimpel itu. Namun setelah dijelaskan Mahfud panjang lebar, Gibran menunjukkan gesture membungkuk-bungkuk dengan tangan di depan mata seolah gerakan mencari-cari sesuatu di depannya. Gesture badan Gibran tersebut pada akhirnya menuai kontroversi ditengah masyarakat, sebagian menafsirkan sebagai sebuah tindakan yang kurang etis, karena Mahfud MD notabene orang yang lebih tua dari dirinya, satu sisi sikap Gibran tersebut merupakan gerakan yang wajar dalam menanggapi sebuah jawaban yang dianggap tidak memuaskan dirinya. Kontroversi dalam mengartikan isyarat non verbal tersebut tidak terlepas bagaimana kita menyikapi sebuah komunikasi. Cara kita berkomunikasi dengan orang lain dapat dipengaruhi oleh komunikasi nonverbal, bahkan dapat membantu memperkuat atau memperlemah pesan yang disampaikan (Sihombing et al., 2022).

Gesture merupakan sebuah gerakan tangan atau gerakan tubuh lainnya untuk menekankan atau membantu mengekspresikan pikiran atau perasaan seseorang dalam berinteraksi dan berkomunikasi. Gesture merupakan sebuah gerakan fisik yang berarti dari jari-jari, tangan, lengan, atau bagian lain dari tubuh yang menyertai lisan dalam berkomunikasi dengan tujuan untuk mempertegas informasi yang disampaikan (Ibraheem & Khan, 2012).

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengidentifikasi gaya serta jenis komunikasi yang digunakan Gibran Rakabuming Raka pada saat debat Cawapres keempat tahun 2024.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian yang mementingkan kedalaman data (kualitas data) yang tidak terbatas, meskipun sasaran penelitiannya terbatas (Burhan, 2013). Penelitian kualitatif sebagai pendekatan yang berusaha memahami dan menjelaskan fenomena kompleks dari perspektif peserta. Penelitian kualitatif berfokus pada pengalaman manusia dan makna yang diberikan individu kepada pengalaman mereka (Creswell, 2018). Metode ini menggunakan data deskriptif yang dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumen. Penulis melakukan riset data secara mendalam untuk menjelaskan fenomena dalam pada sasaran penelitian.

Penelitian ini bersifat deskriptif yang bertujuan memberikan gambaran mengenai sasaran penelitian dengan menggunakan kata-kata dan angka. Adapun penelitian deskriptif menyajikan gambaran spesifik tentang situasi, penataan sosial, hubungan, jenis orang atau aktivitas sosial yang berfokus pada pertanyaan bagaimana dan siapa (Neuman, 2013).

Penelitian ini akan menggunakan paradigma konstruktivis. Konstruktivis sosial yang sering kali dikombinasikan dengan interpretasi adalah suatu perspektif. Paradigma konstruktivis sosial memiliki asumsi bahwa masing-masing orang mencari pemahaman di dunia tempat mereka tinggal dan bekerja (Creswell, 2009).

Adapun metode penelitian ini menggunakan studi kasus sebagaimana yang dikemukakan oleh Robert E. Stake, bahwa studi kasus merupakan metode yang sesuai untuk mengajukan pertanyaan bagaimana dan mengapa. Stake mengadopsi paradigma konstruktivis dengan asumsi bahwa penemuan dan interpretasi terjadi secara bersamaan (Boblin et al., 2013). Studi kasus sendiri bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang suatu kasus atau fenomena dengan melibatkan deskripsi detail dan analisis kasus tersebut dalam konteksnya (Stake, 1995).

Metodologi penelitian pun bersifat induktif dan fleksibel. Tujuannya untuk memahami apa yang terjadi dengan alat utama berupa interpretasi. Stake dalam (Boblin et al., 2013) mengarahkan peneliti menggunakan sebuah kerangka konseptual yang fleksibel sebagai panduan. Asumsi konstruktivis Stake bahwa realitas adalah subjektif. Subjektivitas itu menjadi aspek utama dalam memahami fenomena yang perlu dilihat dari pelbagai konteks, seperti temporal (berhubungan dengan waktu), spasial (berkenaan dengan ruang atau tempat), ekonomi, sejarah, politik, sosial, dan kepribadian (Boblin et al., 2013).

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi. Observasi dibagi menjadi dua jenis utama, yaitu observasi partisipatif, yaitu melibatkan peneliti yang ikut serta dalam kegiatan yang diamati, dan non-partisipatif, yaitu melibatkan peneliti yang hanya mengamati tanpa ikut serta

(Bernard & Ryan, 2010). Peneliti akan menggunakan teknik observasi tidak langsung. Artinya, peneliti akan menggunakan dokumen yang ada di media elektronik seperti youtube untuk melakukan observasi terhadap individu yang menjadi sasaran penelitian. Observasi menggunakan rekaman video debat cawapres 2024 yang bisa diakses secara bebas di kanal YouTube KPU RI. Adapun gestur akan ditunjukkan melalui tangkapan layar dalam video dengan kriteria berdasarkan teori komunikasi politik nonverbal.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis naratif. Analisis naratif perlu mencari bentuk dan fungsi narasi itu sendiri. Analisis naratif merupakan sebuah pendekatan yang menekankan pada cerita untuk menjelaskan kejadian tertentu. Analisis naratif juga berpotensi digunakan untuk menganalisis dokumen (Bryman, 2016). Dokumen yang akan dianalisis adalah video tangkapan layar akun YouTube KPU RI tanggal 21 Januari 2024 dengan judul video “Debat Keempat Calon Wakil Presiden Pemilu Tahun 2024”, dengan durasi video tiga jam, tujuh menit, 10 detik. Gestur yang diobservasi akan dijelaskan kembali menggunakan pendekatan akademik yang belandaskan teori-teori komunikasi politik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini mengamati gestur peserta pemilihan presiden (pilpres) 2024 ketika tampil di hadapan publik dalam rangka kampanye. Debat capres-cawapres merupakan satu dari beberapa metode kampanye yang dilakukan untuk menarik pemilih. Debat dilakukan dengan beradu gagasan, visi, misi, program, maupun citra diri di hadapan pemilih.

Adapun objek penelitian ini adalah calon wakil presiden (cawapres) nomor urut 2 Gibran Rakabuming Raka. Gesture yang diamati yaitu ketika Gibran tampil dalam debat ke 4 yang menghadirkan tiga kandidat yaitu Abdul Muhaimin Iskandar, Gibran Rakabuming Raka dan Mohammad Mahfud MD. Penelitian ini menggunakan dokumen berupa rekaman yang disiarkan di channel Youtube milik Komisi Pemilihan Umum (KPU) pada 21 Februari 2024.

Pada debat ini berbeda dengan debat-debat sebelumnya, yaitu adanya gerakan tubuh yang dianggap kontroversi dari Gibran Rakabuming Raka yang dilakukan kepada Mahfud MD. Gerakan tersebut yaitu dengan menggerakkan tangan ke wajah seperti gerakan menutup setengah wajah untuk melihat obyek jauh agar terlihat. “*Saya lagi nyari jawabannya prof Mahfud. Saya nyari-nyari di mana ini jawabannya, kok gak ketemu,*” kata Gibran sambil memperagakan gesturnya.

Gerakan ini dilakukan Gibran untuk menunjukkan ketidakpuasannya terhadap jawaban Mahfud MD. Gesture Gibran tersebut dapat dilihat dalam tangkapan layar dibawah ini di menit ke 2:12:49.



Gambar 1. Gesture Tubuh Gibran
(Sumber; YouTube KPU RI)

Gibran dalam menyampaikan ketidakpuasan tersebut menggunakan kalimat-kalimat yang dipadukan dengan gerakan tubuh yang menggambarkan ketidakpuasan. Gerakan atau gesture tubuh yang dilakukan Gibran pun terlihat gesture sindiran, yang seakan-akan menggambarkan pertanyaan dari Mahfud MD tidak nyambung atau tidak ada hubungannya dengan apa yang disampaikan oleh Gibran sebelumnya. Sehingga kesan yang muncul adalah kekecewaan dari Gibran Rakabuming Raka karena apa yang disampaikan tidak bisa dimengerti dengan baik oleh lawan nya dalam hal ini Prof. Mahfud MD. Bahasa nonverbal yang disampaikan Gibran berupa gerakan membungkukan badan dengan dibarengi mengangkat tangan menutup sebagian mata kanan, yang menggambarkan seseorang sedang melihat sebuah obyek dari kejauhan. Gesture Gibran ini bisa dipahami sebagai simbol sebuah kesulitan atau tidak terlihatnya sebuah jawaban dari pertanyaan seseorang terhadap dirinya.

3.1. Gaya Komunikasi

Gesture yang diperagakan Gibran merupakan bagian dari gaya komunikasi. West dan Turner (West & Turner, 2010) menjelaskan bahwa setiap orang mempunyai karakteristik yang berbeda-beda untuk menyampaikan pesan kepada orang lain. Hal tersebut mempengaruhi seseorang dalam cara berkomunikasi baik dalam bentuk perilaku maupun perbuatan atau tindakan. Cara berkomunikasi tersebut dinamakan gaya komunikasi.

Para ahli komunikasi mengkategorikan beberapa tipe gaya komunikasi. Menurut Norton (Norton, 1983), ada 10 kategori gaya komunikasi, yaitu sebagai berikut.

- a. Dominan, komunikator dominan dalam berinteraksi. Komunikator sering mengontrol percakapan dan memimpin dalam berinteraksi, dengan menunjukkan beberapa karakteristik seperti inisiatif, di mana mereka secara aktif memulai pembicaraan dan sering mengarahkan topik pembicaraan. Komunikator lebih banyak mengontrol arah dan isi komunikasi dan seringkali tidak mengindahkan kontribusi orang lain jika tidak sesuai dengan tujuan mereka.
- b. Dramatic, dalam hal berkomunikasi cenderung berlebihan, menggunakan hal-hal yang mengandung kiasan, metaphora, cerita, fantasi dan permainan suara.
- c. Animated Expresive, Komunikator cenderung menggunakan bahasa nonverbal untuk memberi warna dalam berkomunikasi, seperti kontak mata, ekspresi wajah, gesture dan gerak badan. Bahasa tubuh, misalnya, biasanya ditunjukkan dengan gerakan tangan yang kuat, postur tubuh, dan ekspresi wajah yang jelas.
- d. Open, Komunikator bersikap terbuka, ramah tamah gregarious, tidak ada rahasia dan approachable, sehingga timbul rasa percaya dan terbentuk komunikasi dua arah. Kejujuran dan transparansi mencerminkan gaya komunikasi yang terbuka ini.
- e. Argumentative, Komunikator biasanya suka berdebat dan seringkali berdebat secara agresif. Tujuan dari berdebat ini adalah untuk mempertahankan atau memperkuat pendapat, pandangan, atau argumen mereka. Selain itu, gaya argumentative ini memiliki beberapa karakteristik, seperti keyakinan dalam mengemukakan argumen.
- f. Relaxed, Komunikator lebih santai, tenang, sabar, dan menyenangkan. Salah satu ciri mereka adalah berbicara dengan tenang dan perlahan, menunjukkan bahwa mereka memiliki kontrol penuh atas situasi komunikasi.
- g. Friendly, komunikator mampu bersikap positif dan saling mendukung terhadap orang lain.
- h. Attentive, komunikator berinteraksi dengan orang lain dengan menjadi pendengar yang aktif, penyayang, dan peka.
- i. Precise, komunikator berkonsentrasi pada ketelitian, dokumentasi, dan bukti saat berbicara tentang informasi dan argumen.
- j. Impression Leaving, Kemampuan seorang komunikator untuk meninggalkan kesan pada pendengarnya.

Gesture yang ditunjukkan Gibran dalam debat tersebut masuk dalam kategori animated expressive dalam hal ini. Gibran sering menggunakan bahasa nonverbal berupa ekspresi wajah. Gibran menunjukan berbagai ekspresi wajah yang jelas, seperti senyum, anggukan kepala, alis yang diangkat, sebagai respon pernyataan dirinya untuk menegaskan perasaan bahwa apa yang disampaikan dirinya

merupakan sesuatu yang mengandung kebenaran dan mengandung optimisme, keseriusan atau keyakinan. Gerakan mengangkat alis yang dilakukan Gibran saat menjawab pertanyaan panelis seputar pembangunan rendah karbon yang berkeadilan. Gibran menjawab dengan baik dan lancar, dan beberapa kali menunjukkan ekspresi wajah, salah satunya dengan mengangkat alis, senyuman, yang menandakan jika dirinya menguasai materi yang disampaikan.

Gesture, dan gerak badan untuk menunjukkan kekecewaannya terhadap tanggapan Mahfud MD, lawan debatnya, yang dirasa tidak sesuai dengan yang diinginkan. Gesture tangan juga digunakan oleh Gibran selama debat. Hal ini digunakan untuk menyampaikan pendapat yang dianggap penting dan menunjukkan sikap yang jujur dan terbuka. Gerakan tangan yang terukur dan terstruktur dengan baik menunjukkan bahwa apa yang disampaikan beragam, menunjukkan kehati-hatian, dan mengandung pemahaman yang mendalam. Selain itu, gerak tubuh diikuti dengan intonasi vokal yang teratur. Hal ini tentunya untuk membangkitkan dan meningkatkan kualitas komunikasi dan membangun hubungan yang baik antara Gibran dengan audiens dalam ruangan debat Cawapres tersebut.

Tabel 1. Gaya Komunikasi Animated Expressive Gibran Rakabuming Raka Pada Segmen 1 Debat ke empat Cawapres 2024 di YouTube KPU RI

No	Animated Expressive	Keterangan Gerakan
1.	Kontak Mata	Gibran menatap ke arah hadirin saat menyampaikan visi dan misi, terdapat 8 kali Gibran menatap ke arah hadirin secara bergantian
2.	Ekspresi Wajah	Mengernyitkan dahi, mengangkat alis, serta mengedipkan mata saat menjelaskan visi dan misi. Mengangkat alis saat menjelaskan visi dan misi dengan suara / intonasi tinggi
3.	Gestur	Mengangkat tangan saat menjelaskan visi dan misi merupakan gerakan yang paling sering digunakan Gibran . terdapat 46 kali Gibran mengangkat tangan saat menyampaikan visi dan misi dengan suara tegas dan meyakinkan Mengangkat tangan lebih tinggi dari biasanya pada saat menegaskan Narasi Besar Pasangan Prabowo Gibran yaitu “Keberlanjutan dan Penyempurnaan”.
4.	Gerak Badan	Terdapat 2 gerakan badan, yaitu berjalan mendekat ke arah hadirin dan saat mengucapkan terima kasih sambil membungkukan badan pada saat menutup visi dan misi

Tabel 2. Gaya Komunikasi Animated Expressive Gibran Rakabuming Raka Pada Segmen 2 Debat ke empat Cawapres 2024 di YouTube KPU RI

No	Animated Expressive	Keterangan Gerakan
1.	Kontak Mata	Menatap ke arah Mahfud MD ketika mendengarkan tanggapan dengan serius.
2.	Ekspresi Wajah	Mengangkat alis dan mengernyitkan dahi saat menjawab dan menyampaikan tanggapan dari Mahfud MD maupun Muhaimin Iskandar. Menatap Muhaimin Iskandar dengan senyum nyinyir sambil berbicara “enak banget ya Gus..jawabnya sambil baca catatan tadi”. ekspresi wajah Gibran menunjukan sikap nyinyir dengan ekspresi meledek Muhaimin Iskandar
3.	Gestur	Gerakan mengangkat tangan dibarengi dengan menyampaikan tanggapan dan jawaban dari Mahfud MD dan Muhaimin Iskandar. Menjulurkan tangan ke arah Muhaimin Iskandar saat dimintai tanggapan terkait pernyataan Muhaimin Iskandar. Menjulurkan tangan tersebut dibarengi dengan kalimat “Enak Banget Ya Gus...Jawabnya sambil baca catatan tadi” Menganggukan kepala berkali kali saat Muhaimin Iskandar menyampaikan kesungguhan pemerintah dalam mensupport petani
4.	Gerak Badan	Beberapa kali Gibran membalikan badan dari dua cawapres lainnya ke arah hadirin / penonton di studio. terutama pada saat menjelaskan atau menjawab pertanyaan dari Mahfud MD atau Muhaimin Iskandar

Tabel 3. Gaya Komunikasi Animated Expressive Gibran Rakabuming Raka Pada Segmen 3 Debat ke empat Cawapres 2024 di YouTube KPU RI

No	Animated Expressive	Keterangan Gerakan
1.	Kontak Mata	Memperhatikan dengan seksama tanggapan dan jawaban dari pasanagan calon lainnya dengan tatapan mata focus pada yang berbicara
2.	Ekspresi Wajah	Datar tidak menunjukkan ekspresi yang berlebih.
3.	Gestur	Gerakan mengangkat tangan mengikuti ritme bicara saat diminta menanggapi
4.	Gerak Badan	Secara bergantian membalikan badan ke arah dua paslon lainnya dan ke arah hadirin / penonton di studio

Tabel 4. Gaya Komunikasi Animated Expressive Gibran Rakabuming Raka Pada Segmen 4 Debat ke empat Cawapres 2024 di YouTube KPU RI

No	Animated Expressive	Keterangan Gerakan
1.	Kontak Mata	Gibran selalu tertib memandang dan melihat calon presiden lain saat ditanya, berbeda dengan cawapres lainnya yang tidak konsisten melihat atau memandang Calon Wapres yang sedang diajukan pertanyaan. Gerakan menatap dan memandang Muhaimin Iskandar diikuti gerakan tangan dan intonasi bicara tinggi saat menjelaskan pembangunan sentris. Gerakan menatap ke arah Muhaimin dan kemudian diikuti gerakan menatap ke arah penonton, memberi kesan bahwa pernyataan Muhaimin tidak konsisten. Gibran melihat dan memandang penonton yang riuh saat dirinya disoraki karena pertanyaan yang dilontarkan ke Mahfud MD dinilai moderator tidak sesuai aturan. Gerakan memandang dan melihat ke penonton studio dibarengi dengan mengangkat tangan Gibran kembali memandang ke arah Mahfud MD sambil menjelaskan kembali maksud pertanyaannya diikuti gerakan tangan Saat Mahfud MD menjawab pertanyaan Gibran terkait greenflation, Gibran menatap muka Mahfud MD dengan serius dan focus Gibran tidak melihat Mahfud MD saat diminta tanggapannya seputar jawaban dari Mahfud MD. Gibran justru melihat ke arah bawah seolah mencari sesuatu Gibran beberapa kali membalikan badannya ke arah Mahfud MD dan ke arah penonton.
2.	Ekspresi Wajah	Gibran menanggapi pertanyaan Muhaimin Iskandar seputar strategi pembangunan berbasis bio regional dengan jawaban pembuka senyum kecil seperti meledek dengan kata kata sindiran yaitu “Gus Muhaimin itu lucu ya, menanyakan soal lingkungan hidup tapi itu kok masih pakai botol plastik itu, padahal saya, Pak Ganjar, Prof Mahfud pakai botol kaca. Itu gimana?” Gibran kembali menyerang Muhaimin dengan pernyataan membalikan pertanyaan seputar pemerataan pembangunan dengan ekspresi wajah senyum kecil nyinyir dibarengi dengan kalimat seperti memertanyakan kembali, Gus Muhaimin mendapat contekan dari Pak Tom Lembong. Ekspresi wajah Gibran kembali seperti meledek Muhaimin Iskandar Gibran kembali melakukan ekspresi senyum sambil tertawa kecil ketika disoraki oleh penonton di studio karena pertanyaan yang ditujukan ke Mahfud MD seputar greenflation dinilai moderator tidak sesuai kesepakatan. dengan wajah tenang Gibran mencoba menjelaskan seputar pertanyaannya yang terlalu simple dengan memandang ke arah penonton dengan menyampaikan “Ini tadi saya tidak menjelaskan, karena beliau kan seorang Profesor” Gibran mendengar jawaban Mahfud MD terkait greenflation dengan ekspresi muka serius, tanpa terlihat mengangkat alis atau mengernyitkan dahi, Ekspresi muka Gibran saat mendengar jawaban Mahfud MD terkait greenflation yaitu dengan serius mencari cari sesuatu di bawah Mahfud MD. Ekspresi seolah tidak mendapatkan jawaban dari Mahfud MD Ekspresi Gibran saat meluruskan atas jawaban Mahfud terkait greenflation dengan wajah datar, serius dan menjelaskan dengan tenang ke arah penonton. Ekspresi Gibran mengangkat alis saat menjelaskan aksi demo rompi kuning di Perancis yang dianggap membahayakan dan berharap tidak terjadi di

3.	Gestur	Indonesia. Gibran menjelaskan ke penonton meluruskan jawaban dari Mahfud MD terkait greenflation Eksresi wajah Gibran senyum kecil sambil menggeleng gelengkan kepala ketika Mahfud MD menolak memberi tanggapan atas jawaban pertanyaan dari Gibran. Eksresi wajah kecewa dari Gibran Gibran konsisten menggerakkan badan diikuti memandang dua cawapres lainnya, juga konsisten saat menjelaskan ke hadirin di studio dari kanan hingga kiri. Gerakan menjulurkan tangan ke arah Muhaimin Iskandar dan ke arah meja tim sukses Muhaimin saat menunjukkan tempat botol plastic sesuai yang diucapkan Gibran. Gerakan menjulurkan dan menunjuk ke arah meja merupakan gesture Gibran untuk meyakinkan penonton bahwa Muhaimin Iskandar tidak konsisten dengan apa yang diucapkan. Gesture Gibran ini juga sekaligus pernyataan menyerang Muhaimin Iskandar terkait ketidakkonsistenan. Gestur tangan Gibran saat disoraki penonton terkait pertanyaan nya yang dinilai moderator tidak sesuai aturan, berusaha menyetop sorakan dari penonton studio, Gibran berusaha menjelaskan maksud pertanyaanya. Gestur Gibran juga seolah merasa bersalah dengan bolak balik ke arah Moderator dan ke penonton. Hingga akhirnya Gibran kembali ke arah Mahfud MD untuk menjelaskan pertanyaan nya terkait greenflation. Gibran tetap berdiri di podium dengan gestur berdiri menghadap Mahfud MD saat mendengarkan jawaban Mahfud MD terkait pertanyaanya seputar greenflation Gestur Gibran saat mendengar jawaban Mahfud MD seputar greenflation yaitu dengan membungkukan badan, mengangkat tangan sejajar mata seperti menutupi mata agar tidak silau atau melihat sesuatu dari jauh. Eksresi seperti orang mencari cari sesuatu. Eksresi Gibran mengungkapkan bahwa jawaban Mahfud MD sama sekali tidak ada hubunganya dengan pertanyaan dari dirinya
4.	Gerak Badan	Gibran membalikan badan ke arah belakang yaitu ke meja tim sukses Muhaimin Iskandar untuk menunjukkan adanya botol plastic. Gerakan ini untuk meyakinkan dan menyerang Muhaimin Iskandar terkait Strategi pembangunan berbasis bio regional Gerakan badan membungkukan badan sambil merapatkan kedua tangan di dada mengarah ke Muhaimin Iskandar dan pendukung yang ada di belakang Muhaimin Iskandar. Gerakan Gibran tersebut setelah sebelumnya menyerang Muhaimin Iskandar dengan mebalikan pertanyaan seputar pemerataan pembangunan dan mempertanyakan kembali tanggapan Muhaimin Iskandar apakah tidak mengerti dengan jawaban dari Gibran atau tidak. Gerakan badan Gibran seolah merasa bersalah dengan bolak balik ke arah Moderator dan ke penonton. Hingga akhirnya Gibran kembali ke arah Mahfud MD untuk menjelaskan pertanyaan nya terkait greenflation. Gibran membungkukan badan sambil bergeser kanan dan kiri dengan tangan menutup dahi seperti mencari cari sesuatu ketika jawaban Mahfud MD dianggap tidak ada hubunganya dengan pertanyaan dari dirinya Gibran kembali membungkukan badan kepada Mahfud MD setelah Mahfud MD menolak memberi tanggapan atas penjelasan Gibran terkait greenflation. Gerakan membungkukan badan ini mencerminkan permintaan maaf dari Gibran kepada Mahfud MD

Tabel 5. Gaya Komunikasi Animated Expressive Gibran Rakabuming Raka Pada Segmen 5 Debat ke empat Cawapres 2024 di YouTube KPU RI

No	Animated Expressive	Keterangan Gerakan
1.	Kontak Mata	Pandangan mata yang datar Gibran kepada Muhaimin mencerminkan sebuah kekecewaan ketika Gibran menanyakan kepada Muhaimin Iskandar seputar Pasangan Anies – Imin apakah anti dengan industry Nikel Pandangan Gibran ke Mahfud MD saat diminta menjawab pertanyaan seputar langkah yang diambil untuk menghentikan import dengan pandangan becanda, seperti memperlihatkan orang yang meledek karena sedang marah Gibran menatap Muhaimin Iskandar dengan tajam dan serius saat Muhaimin menjawab pertanyaan Gibran seputar Nikel.
2.	Ekspresi Wajah	Ekspresi muka Gibran setelah memberikan pertanyaan kepada Muhaimin Iskandar seputar Lithium Ferro phosphate dengan senyum senang sambil melihat kearah penonton di studio. Kesan senyum puas setelah muhaimin dianggap tidak mengetahui singkatan dari LFP Ekspresi wajah Gibran tetap tenang namun sesekali seperti tegang dan marah ketika mendengar jawaban dari Muhaimin Iskandar terkait etika debat. Ekspresi seperti marah disampaikan Gibran saat memberi penjelasan terkait jawaban Muhaimin Iskandar. Gibran dengan intonasi tinggi menjelaskan Lithium Ferro Phospate. Ekspresi marah dan tegang juga ditunjukan Gibran saat dinyatakan Muhaimin jika dirinya tidak memakai etika pada debat. Ekspresi wajah Gibran senyum dan tertawa kecil saat diminta menjawab pertanyaan Mahfud MD seputar Strategi impor sambil mencibir Mahfud MD mengapa selalu menuduh pertanyaan Gibran sebagai pertanyaan receh
3.	Gestur	Gibran senyum puas sambil mengacungkan jempol kanan melihat kearah penonton ketika memberikan pertanyaan ke Muhaimin yang dinilai kurang mengetahui terkait lithium ferro phosphate. Gerakan mengacungkan jempol kembali diulang dari satu jempol menjadi gerakan dua jempol dengan muka datar Gesture Gibran tegang dan mendekati marah setelah dianggap Muhaimin tidak memiliki etika dalam debat.
4.	Gerak Badan	Gibran beberapa kali menggerakkan badan menunjukkan ketenangan diri dan senang ketika Muhaimin tidak paham dengan istilah singkatan LFP yang kemudian dijelaskan Gibran dengan Lhitium ferro phospate

Gaya komunikasi animated expression yang digunakan Gibran Rakabuming Raka pada debat keempat lebih banyak menggunakan gerakan tangan sebagai simbol penguatan narasi verbal yang disampaikan, dan juga bermanfaat dalam menyempurnakan komunikasi. Lebih dari seratus kali Gibran menggunakan gerakan tangan dalam debat ini, baik pada saat menyampaikan visi misi, menjawab pertanyaan kandidat lain, maupun menanggapi jawaban dari kandidat lainnya. Hanya pada saat memberikan pertanyaan kepada kandidat lainnya, Gibran minim melakukan gerakan tangan, namun menggunakan tatapan mata dan juga gerakan mengernyitkan dahi. Gerakan mengangkat alis yang dilakukan Gibran lebih sering digunakan ketika menanggapi atau menjelaskan hal-hal yang terkait dengan program kerja Prabowo – Gibran untuk menunjukkan keseriusan dari apa yang disampaikan. Beberapa kali Gibran menggunakan komunikasi verbal untuk menyinggung ataupun memojokan kandidat lainnya, seperti kepada Muhaimin Iskandar terkait penggunaan botol plastik, hingga menyinggung terkait contekan yang dituduhkan kepada Muhaimin Iskandar.

Komunikasi Non Verbal Gibran paling menonjol adalah pada segmen empat, saat Gibran menanyakan greenflation kepada calon presiden Mahfud MD. Setelah mendapat jawaban dari Mahfud MD, Gibran menggerakkan badanya dengan membungkuk kedepan, tangan menutup sebagian mata dan mengarah ke depan seolah sedang mencari-cari sesuatu. Gestur Gibran tersebut kemudian diikuti dengan verbal “Saya lagi nyari-nyari jawabanya Prof Mahfud, saya nyari-nyari dimana ini jawabanya, kok

nggak ketemu jawabanya. Saya tanya masalah inflasi hijau kok malah menjelaskan ekonomi hijau”. Gestur Gibran kemudian kembali ke posisi netral yaitu sambil menjelaskan kembali apa itu greenflation dengan diikuti gerakan tangan.

3.2. Jenis Komunikasi

Terdapat dua jenis komunikasi yaitu komunikasi verbal dan nonverbal. Komunikasi verbal menurut Marhaeni Fajar dalam buku Ilmu Komunikasi Teori & Praktik (Fajar, 2009) adalah pernyataan lisan antar manusia lewat kata-kata dan simbol umum yang sudah disepakati antar individu, kelompok, bangsa, dan Negara. Sementara komunikasi nonverbal adalah komunikasi yang menggunakan pesan-pesan nonverbal. Dimana menurut Argyle dalam Kay: *communication management*, pesan nonverbal adalah pesan-pesan yang diekspresikan dengan sengaja atau tidak sengaja melalui gerakan-gerakan, tindakan-tindakan, perilaku atau suara-suara atau vocal yang berbeda dari penggunaan kata-kata dalam bahasa verbal (Hidayat, 2012:14).

Karena tidak semua orang tahu bagaimana komunikasi *nonverbal* bekerja dalam berbagai aspek kehidupan, komunikasi *nonverbal* adalah salah satu jenis komunikasi yang paling sering dibicarakan. Meskipun kita secara alami dapat berbicara dengan lawan bicara kita, kita tidak selalu mahir atau mahir berkomunikasi *nonverbal*, terutama dalam hal komunikasi politik.

Gesture yang ditunjukkan Gibran dalam debat cawapres merupakan bentuk komunikasi nonverbal. Gibran mencoba mengekspresikan pesannya melalui gerakan dan gesture tubuh. Menurut Jalaluddin Rakhmat yang dikutip oleh Hidayat (Hidayat, 2012), pesan-pesan nonverbal dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Pesan kinesik merupakan pesan nonverbal yang menggunakan gerakan tubuh yang berarti. Pesan ini terdiri dari tiga komponen utama yaitu:
 - o Pesan fasial. Pesan ini menggunakan air muka untuk menyampaikan makna tertentu, seperti kebahagiaan, rasa terkejut, ketakutan, kemarahan, kesedihan, kemukakan, pengecaman, minat, ketakjuban, dan tekad.
 - o Pesan gestural. Menunjukkan gerakan sebagian anggota badan seperti mata dan tangan untuk mengkomunikasikan berbagai makna.
 - o Pesan postural. Berkaitan dengan keseluruhan anggota badan.
- b. Pesan proksemik disampaikan melalui pengaturan jarak dan ruang. Seberapa dekat dan akrab lawan bicara anda biasanya menentukan keadaan. Jarak antara komunikator dengan lawan bicaranya juga menentukan keterbukaan dalam komunikasi. Komunikasi dengan kalangan profesional, orang-orang yang baru dikenal nya, dan rekan kerja biasanya dilakukan pada jarak tertentu, yaitu antara satu setengah hingga empat meter.
- c. Pesan artifaktual, pesan yang akan disampaikan dalam pesan ini biasanya dilakukan melalui penampilan tubuh, pakaian, dan kosmetik. Komunikasi non verbal ini menggunakan beberapa aspek, seperti pilihan warna, gaya rambut, dan jenis pakaian yang dikenakan untuk menentukan cara seseorang melihat dan bertindak terhadap orang lain. Dengan mengetahui pesan tersebut, seseorang akan menentukan bagaimana cara dirinya berkomunikasi dengan orang lain, dan tidak salah dalam mengatur dan menempatkan bahasa-bahasa yang sesuai.
- d. Pesan paralinguistik merupakan pesan nonverbal yang berhubungan dengan cara mengucapkan pesan verbal. Beberapa komponen komunikasi non verbal ini termasuk suara, kenyaringan, infleksi, dan nada bicara. Suara yang nyaring dan keras bisa diartikan sebagai sebuah sikap antusiasme seseorang dalam menyikapi sebuah komunikasi. Sementara sebuah kata-kata yang diucapkan dengan nada ragu-ragu dapat menunjukan ketidaksetujuan atau ketidaktarikan.
- e. Pesan sentuhan dan bau-bauan. Alat penerima sentuhan adalah kulit, yang mampu menerima dan membedakan emosi yang disampaikan orang melalui sentuhan. Sentuhan merupakan bentuk komunikasi personal mengingat sentuhan lebih bersifat spontan dibandingkan komunikasi verbal.
- f. Gerak isyarat dapat mempertegas pembicaraan, seperti mengetuk-ngetukkan kaki atau menggerakkan tangan selama berbicara menunjukkan seseorang dalam keadaan stress dan bingung.

Dari penjelasan tersebut, pesan nonverbal yang digunakan Gibran menggunakan pesan kinesik. Gerakan tubuh yang meliputi mimik wajah, gesture tangan, hingga anggota badan yang membungkuk menjadi komponen yang ditunjukkan Gibran di atas panggung debat.



Gambar 2. Pesan Komunikasi Gibran
(Sumber: YouTube KPU RI)

Dari gambar 1.2, ekspresi wajah yang ditunjukkan Gibran merupakan pesan fasial yang menunjukkan air muka dengan pesan kebingungan atas jawaban yang diberikan Mahfud Md. Sementara pesan gastural yang ditunjukkan Gibran adalah gerakan tangan yang diletakkan di atas jidat dengan makna sedang mencari sesuatu. Demikian juga pesan postural yang ditunjukkan Gibran, badan yang menunduk seolah mencari sesuatu yang jauh dari jangkauan mata.

Gaya komunikasi Gibran teridentifikasi menggunakan *animated expressive* dengan menggunakan pesan kinesik. Gaya komunikasi Gibran dapat menunjukkan karakteristik komunikasi yang dia miliki sebagaimana penjelasan West dan Turner (West & Turner, 2010).

3.3. Disuksi

Fungsi utama dari komunikasi nonverbal adalah untuk menyampaikan makna dengan cara memperkuat, menggantikan, atau bahkan bertentangan dengan komunikasi verbal. Selain itu, komunikasi nonverbal pada umumnya digunakan untuk memengaruhi orang lain dan mengatur jalannya percakapan. Komunikasi nonverbal berupa gaya komunikasi *animated expressive* serta pesan kinesik yang diperagakan Gibran dalam debat cawapres di Pilpers 2024 menunjukkan bagaimana karakteristik serta identitas yang dia miliki. Berbeda dengan komunikasi verbal yang biasanya dipengaruhi oleh budaya, komunikasi nonverbal terutama didasarkan pada faktor biologis (Andersen, 1999).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa bahasa tubuh memiliki peran yang sangat penting dalam melakukan interaksi, termasuk dalam konteks komunikasi politik. Ekspresi wajah, gerak tangan, postur tubuh, dan proksemik adalah elemen-elemen nonverbal yang secara signifikan mempengaruhi ekspresi kepercayaan (Rakhmaniar, 2023). Penelitian ini hanya terbatas pada identifikasi komunikasi nonverbal yang diperagakan Gibran. Dampaknya terhadap pemilih, dan bagaimana gaya komunikasi Gibran mempengaruhi pemilih muda, masih membutuhkan penelitian lebih lanjut.

4. KESIMPULAN

Dari studi ini, ditemukan gaya dan jenis komunikasi yang digunakan Gibran Rakabuming Raka saat debat cawapres ke 4. Gaya komunikasi yang disampaikan Gibran dalam debat tersebut termasuk dalam kategori *animated expressive*. Untuk menunjukkan kekecewaannya terhadap jawaban dari lawan debat yaitu Mahfud MD, Gibran cenderung menggunakan bahasa nonverbal berupa ekspresi wajah, gesture dan gerak badan.

Sementara jenis komunikasi yang digunakan Gibran adalah komunikasi nonverbal. Gibran mencoba mengekspresikan pesannya melalui gerakan dan gesture tubuh. Pesan nonverbal yang digunakan Gibran menggunakan pesan kinesik. Gerakan tubuh yang meliputi mimik wajah (fasial), gesture tangan (gastural), hingga anggota badan yang membungkuk (postural) menjadi komponen yang ditunjukkan Gibran di atas panggung debat.

Gaya komunikasi non verbal yang dilakukan Gibran dengan menggunakan animated expressive penting dilakukan untuk menegaskan atau menguatkan verbal yang jelas disampaikan. Dalam Debat ini Gibran terkesan sangat menguasai topik debat, sehingga penggunaan gaya komunikasi non verbal pun menjadi sempurna. Namun bukan tanpa mungkin, penggunaan pesan kinesik oleh Gibran bisa memunculkan pro kontra pada kalangan pemilih, karena verbal yang disampaikan dan dikombinasikan dengan pesan kinesik yang disampaikan Gibran dianggap tidak menghormati atau menghargai kandidat lain yang dianggap lebih tua dan berpengalaman, dalam hal ini Prof. Mahfud MD. Satu sisi lainnya gaya komunikasi animated expressive dan pesan kinesik yang digunakan oleh Gibran, bisa saja menarik calon pemilih pemula yang menganggap jika anak muda juga tidak kalah dengan orang yang lebih senior.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbari, F. M., Dewi, R. Z., & Ramadhani, R. S. (2024). Gaya Komunikasi Gibran Rakabuming Raka dalam Debat Cawapres 2024 Putaran Keempat pada Channel Youtube Kompas TV. *Jurnal Teknik Informatika, Sains dan Ilmu Komunikasi, Vol.II, No.(Vol.2, No.4 Oktober 2024)*, 134–147. <https://doi.org/https://doi.org/10.59841/saber.v2i4.1715>
- Apriliyanti. (2023). Analisis Penggunaan Komunikasi Nonverbal Pada Persentasi Kelas. *komunikasi, Volume 2 N(Vol. 2 No. 7 (2023): Jurnal Multidisiplin Indonesia)*, 1554–1560. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.58344/jmi.v2i7>
- Bernard, R., & Ryan, G. . (2010). *Analyzing Qualitative Data*. Los Angeles: SAGE Publications.
- Boblin, S. L., Ireland, S., Kirkpatrick, H., & Robertson, K. (2013). Using Stake's Qualitative Case Study Approach to Explore Implementation of Evidence-Based Practice". *Qualitative Health Research. health*, 23(9), 1267–1275. <https://doi.org/https://doi.org/10.1177/1049732313502128>
- Bryman, A. (2016). *Social Research Methods (International Edition)*. United States of America: Oxford University Press.
- Burhan, B. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi: Format- format Kuantitatif dan Kualitatif untuk Studi Sosiologi, Kebijakan Publik, Komunikasi, Manajemen, dan Pemasaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (Third Edition)*. United States of America: SAGE Publications.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approach*. Los Angeles: Sage Publications.
- Fajar, M. (2009). *Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Fernandes, A., Okthariza, N., & Suryahuda, E. G. (2022). Pemilih Muda Dalam Pemilihan Umum 2024: Dinamis, Adaptif dan Responsif.
- Hidayat, D. (2012). *Komunikasi Antar Pribadi dan Medianya*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hutagaol, S. (2023). Analisis Bahasa Gerak Dalam Debat Calon Gubernur (Studi Semantik Bahasa Indonesia). *Journal of Science and Social Research*, 1(VI, FEB 2023), 91–97. <https://doi.org/https://doi.org/10.54314/jssr.v6i1.1176>
- Ibraheem, N. A., & Khan, R. Z. (2012). HAND GESTURE RECOGNITION: A LITERATURE REVIEW. *International Journal of Artificial Intelligence & Applications (IJAIA)*, Vol.3, No. <https://doi.org/DOI:10.5121/ijaia.2012.3412>
- Judhita, C., & Darmawan, J. J. (2024). Analisis Jaringan Komunikasi Warganet Pada Debat Publik Calon Presiden-Wakil Presiden Pemilu 2024 di Media Sosial. *Jurnal Pekommas, IX(Vol. 9 No.1 June 2024)*, 131–144. <https://doi.org/https://doi.org/10.56873/jpkm.v9i1.5522>
- Mantalean, V., & Santosa, B. (2023). KPU: Pemilu 2024 Didominasi Pemilih di Bawah 40 Tahun, Jumlahnya 107 Orang. Diambil 27 September 2024, dari <https://nasional.kompas.com/read/2023/02/10/19173071/kpu-pemilu-2024-didominasi-pemilih-di-bawah-40-tahun-jumlahnya-107-juta>

- Neuman, W. L. (2013). *Metodologi Penelitian Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*. Jakarta: PT Indeks Permata Puri Media.
- Norton, R. (1983). *Communicator Style Theory, Applications, and Measures*. Beverly Hills: Sage Publication.
- Pratama, K. N. (2023). Gaya Komunikasi Non Verbal Dalam Endorsement Pada Akun Instagram Fadil Jaidi. *Ilmu Komunikasi*, I(Vol. 1 (2023)), 194–202. <https://doi.org/https://doi.org/10.32897/konaspol.2023.1.0.2370>
- Rakhmaniar, A. (2023). Peran Bahasa Tubuh Dalam Membangun Kepercayaan Pada Interaksi Pertama (Studi Etnometodologi Pada Remaja Kota Bandung). *Ilmu Sosial dan Humaniora*, Vol.1, 84–99. <https://doi.org/https://doi.org/.v1i4.242>
- Setiawan, H. D., & Djafar, T. M. (2023). Partisipasi Pemilih Muda Dalam Pelaksanaan Demokrasi di Pemilu 2024. *Jurnal Sosial dan Humaniora*, Volume VII(Vol. 8 No. 2 (2023)), 201–213. <https://doi.org/https://doi.org/10.47313/pjsh.v8i2.2877>
- Sihombing, S. M., Siregar, G. E., Sinaga, N. N., Sianipar, H. H., & Butar Butar, I. P. (2022). Pengaruh Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Melalui Perilaku Siswa Sebagai Variabel Moderating Kelas X IPSSMA Gajah Mada Tahun Pelajaran 2022/2023. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume IV(Volume 4 Nomor 5 Tahun 2022), 3215–3226. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.7107>
- Stake, R. E. (1995). *The Art of Case Study Research*. California: Sage Publication.
- West, R., & Turner, L. H. (2010). *Introducing Communication Theory, Analysis and Application*. New York: McGraw-Hill.
- Yulia, W., Arif, E., & Asmawi. (2021). Gaya Komunikasi Politik Putera Mahkota Saat Debat Calon Kepala Daerah. *Jurnal komunikasi*, VOL. XV NO. <https://doi.org/DOI:https://doi.org/10.31869/mi.v15i1.2379>

Halaman Ini Dikosongkan